

Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Kutai Barat

Agnesia Ave Verayita¹ Muhammad Djamal Amin² Zulkifli Abdullah³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Kutai Barat guna mengetahui berapa jumlah pengguna dan penyalahgunaan Narkoba, di Kabupaten Kutai Barat yang pada setiap tahun nya terdapat peningkatan dan menjadi perhatian bersama dan menjadi tugas besar bagi Pemerintah Daerah dalam menangani kasus penyalahgunaan Narkotika. Penelitian dilaksanakan di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat, Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kutai Barat dan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Kalimantan Timur, Kantor Kecamatan Barong Tongkok, Polres Kutai Barat, Puskesmas Barong Tongkok metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif, selanjutnya pengumpulan data dilaksanakan melalui penelitian kepustakaan, penelitian lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber adalah Kepala Bidang, Kepala Sub Bidang dan Sekretaris BNK. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, data kondensi, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi Dinas Kesehatan telah dengan baik, dalam pelaksanaan program strategi pemerintah dalam menanggulangi pencegahan penyalahgunaan narkoba meskipun adanya tumpang tindih antara Dinas Kesehatan dan BNK Kabupaten Kutai Barat. Kemudian diketahui bahwa semua informasi dalam sosialisasi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat, dalam menjalankan monitoring Dinas Kesehatan melalui pegawai lapangan yang telah ditetapkan di seluruh kecamatan-kelurahan terkhusus Kecamatan Barong Tongkok. Evaluasi yang dalam pelaksanaannya diikuti oleh seluruh pihak yang ada dalam menanggulangi penyalagunaan narkoba di Kabupaten Kutai Barat. Temuan lainnya, ialah faktor penghambat ialah berupa respon beberapa masyarakat mengenai narkoba di Kutai Barat.

Kata Kunci : *Strategi, Pencegahan, Penyalahgunaan, Narkoba.*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: agnesiaaverayita@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Kutai Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan kabupaten ini sendiri terletak di Sendawar. Kabupaten Kutai Barat sendiri merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Kutai yang telah ditetapkan berdasarkan UU Nomor 47 Tahun 1999 dan Kutai Barat memiliki luas 20.384,60 km. Kabupaten Kutai Barat berbatasan dengan Kabupaten Mahakam Ulu di sebelah utara, Kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah timur, Kabupaten Penajam Paser Utara di sebelah selatan dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah.

Sebagai kabupaten yang masih berkembang tentunya harus adanya upaya dalam memajukan sebuah kabupaten agar menjadi kabupaten yang maju, maka dari itu salah satu upaya itu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia ini bukan hanya menjadi prioritas pembangunan Pemerintah Indonesia saja, tetapi juga dikakukan oleh seluruh wilayah yang ada di Indonesia dan salah satunya adalah Kabupaten Kutai Barat.

Sehingga menurut peneliti, salah satu permasalahan yang paling berpengaruh dan dapat menghambat strategi pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah masalah penyalahgunaan narkoba yang sering digunakan oleh pelajar maupun pegawai yang ada di Kabupaten Kutai Barat. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba adalah persoalan yang dapat mengancam kelompok masyarakat. Masalah penyalahgunaan narkoba perlu mendapat perhatian khusus karena akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa yang akan datang (Arifin Burhan, 2007).

Data Kasus Narkoba di Kabupaten Kutai Barat Dari Tahun 2017 s/d 2020 (Januari-Agustus)

No	Tahun	Jumlah Kasus	Jumlah Tersangka
1	2017	67	79
2	2018	75	96
3	2019	88	100
4	2020	45	56
Jumlah		275	331

Sumber : Data Rekap Kasus Narkoba Polres Kutai Barat

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa jumlah kasus dan jumlah tersangka 4 tahun terakhir di Kutai Barat setiap tahunnya semakin meningkat dan kasus dan jumlah tersangka tersangka yang paling banyak ada di tahun 2019 sedangkan untuk tahun 2020 sendiri untuk data hanya dari bulan Januari s/d Agustus.

Perkembangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Kutai Barat telah mencapai situasi yang mengkhawatirkan, sehingga menjadi persoalan yang mendesak untuk ditanggulangi. Menanggapi hal tersebut Dinas Kesehatan sebagai perangkat otonomi daerah bidang kesehatan yang sekaligus memiliki kebijakan serta program dalam pencegahan peredaran narkoba melalui berbagai upaya preventif yang juga bekerjasama dengan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kutai Barat guna menyusun program dalam mengoptimalkan penanggulangan bahaya penyalahgunaan narkoba di Kutai Barat yang diketuai oleh Wakil Bupati Kutai Barat H. Edyanto Arkan, SE.

Tidak hanya itu, Dinas Kesehatan juga melakukan berbagai upaya dengan bekerjasama dengan Puskesmas, POLRES Kutai Barat, sekolah-sekolah dan masyarakat untuk bersama menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Kemudian upaya dari Dinas Kesehatan yang melakukan upaya-upaya preventif berupa sosialisasi menuju sekolah-sekolah yang ada di Kutai Barat terutama pelajar SMP dan SMA karena kenakalan remaja dianggap ada pada usia beranjak dewasa dengan materi memberi pengetahuan tentang bahayanya pada penggunaan narkoba jika disalahgunakan. Dalam sosialisasi akan ditampilkan sejumlah narasumber baik dari Dinas Kesehatan, Puskesmas, POLRES Kutai Barat, maupun BNK Kutai Barat dengan memaparkan bentuk dan kerugian apabila mengkonsumsi barang terlarang tersebut yang mengakibatkan efek samping bagi penggunanya, terutama pemahaman mengenai masa depan bangsa dan negara bila banyak generasi muda yang menyalahgunakan penggunaan narkoba maka akan berdampak buruk bagi bangsa dan negara.

Dalam jurnal yang diteliti oleh Martitah, Arif Hidayat dengan judul “Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba & Sex Bebas di Kalangan Remaja Melalui Pembinaan Hukum dan Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Siswa MTS SA Al-MINA Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh Pemerintah setempat, menunjukan bentuk kepedulian Pemerintah kepada masyarakat terutama kalangan pelajar yang dianggap sebagai generasi muda yang akan memimpin dimasa yang akan datang. Selain itu, kegiatan penyuluhan tersebut dapat memberi pengaruh yang baik dan bekal bagi para pelajar karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberi pemahaman mengenai bahayanya narkoba dan memicu para pelajar untuk menjauhi narkoba.

Dalam jurnal yang diteliti oleh Devy Mulia Sari dengan judul “Peran Kader Anti Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Pelajar Oleh Badan Narkotika Nasional Surabaya”, dapat disimpulkan bahwa Badan Narkotika Nasional (BNN) Surabaya mengimplementasikan serta menunjukan bentuk kepedulian dan berperan aktif dalam menanggulangi bahayanya penyalahgunaan narkoba terutama dikalangan pelajar. Dengan memberi aktivitas positif yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang memiliki manfaat sangat baik sebagai pengalaman hidup yang bertujuan agar para pelajar bisa menggunakan hidupnya pada arah yang lebih baik lagi.

Jadi, dari kedua jurnal tersebut dan apa yang ingin diteliti oleh peneliti bisa dideskripsikan bahwa kedua jurnal tersebut hanya memberi informasi serta memberi pegangan pada para pelajar untuk menjauhi dan mengimplementasikan peranan pemerintah dalam upaya penanggulangan penggunaan narkoba sedangkan yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu membahas secara mendalam mengenai upaya pemerintah secara preventif dalam penanggulangan bahaya penyalahgunaan narkoba dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga dengan begitu para pelajar nantinya dapat lebih mengetahui bagaimana arah serta nasib bangsa dan negara terkhusus di Kutai Barat.

Kerangka Dasar Teori

Strategi

Definisi Strategi

Strategi merupakan suatu perluasan misi guna menjembatani organisasi atau komunitas dan lingkungannya (Bryson, 2001:189). Strategi biasanya dikembangkan untuk mengatasi isu strategis, strategi menjelaskan respon organisasi terhadap pilihan kebijakan pokok (Bryson, 2001:27). Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian, 2004:95), sedangkan pendapat berbeda disampaikan menurut David (2004:122) strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Masih dalam Ranguti (1998:3), Chandler mengemukakan bahwa Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Dari beberapa pengertian strategi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa strategi menyangkut hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan dan sasaran, perlu dipahami tujuan berbeda dengan sasaran. Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai di waktu yang akan datang yang digambarkan secara umum dan relatif tidak mengenal batas waktu, sedang sasaran adalah pernyataan yang mengarah pada kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga lebih terikat dengan waktu, dapat diukur dan dapat dihitung.
2. Lingkungan, suatu organisasi tidak dapat hidup terisolasi, organisasi akan senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya.
3. Kemampuan internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan organisasi.
4. Pembuatan strategi, merupakan elemen yang penting menyangkut siapa yang kompeten dalam menyusun strategi.
5. Komunikasi, strategi akan berhasil melalui komunikasi yang baik dan lancar.

Tingkat-tingkat Strategi

1. Enterprise Strategy

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat, setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Jadi dalam strategi enterprise, terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, yang dapat menguntungkan organisasi dan menampakkan organisasi yang bersungguh-sungguh bekerja dan berusaha memberikan pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

2. Corporate Strategy

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga disebut *Grand Strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi, bagaimana suatu strategi itu dapat dilaksanakan dan disesuaikan dengan misi organisasi tersebut.

3. Bussines Strategy

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat, bagaimana menempatkan organisasi dihati para penguasa, para anggota *legislative*, para donor, para politisi, dan sebagainya. Semua ini dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan stratejik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

4. Functional Strategy

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional, yaitu :

- a. Strategi fungsional ekonomi, yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai suatu kesatuan yang sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.
- b. Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen, yaitu :
 1. *Planning*, yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan.
 2. *Organizing*, yaitu penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi
 3. *Controlling*, adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.
 4. *Staffing*, adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan, berdasarkan segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi pejabat yang lebih tinggi.

5. *Leading*, adalah bagaimana membuat atau mendapatkan para karyawan untuk melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan.
- c. Strategi isu strategik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi lingkungan yang belum diketahui.

Perumusan Strategi

(Hariadi, 2005:125) merumuskan beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi, antara lain :

1. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan dimasa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
2. Melakukan analisis lingkungan internal eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
3. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
4. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternative strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
5. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Dinas Kesehatan

Normalisasi Sungai adalah upaya rekayasa yang dilakukan untuk mengembalikan kapasitas tampung sungai (dikutip dari Dr. Ir. Firdaus Ali, M.Sc. pada diskusi CNN pada 3 Januari 2020). Sedangkan normalisasi sungai dilakukan untuk menambah daya tampung sungai karena pada bagian hulu tidak terdapat bangunan penampung air, sehingga ketika curah hujan di daerah aliran sungai tinggi (Hulu dan Hilir) air yang dikonversikan menjadi debit akan dapat tertampung kedalam sungai tersebut, normalisasi dilakukan agar aliran air yang ada tidak menumpuk pada titik tertentu sehingga sebisa mungkin akan dialirkan langsung menuju muara. Hal ini akan berbeda jika terdapat beberapa fenomena hujan ekstrim dan air pasang maka akan terjadi pertemuan kedua arus yang mengakibatkan naiknya muka air sungai. Begitu juga dengan Sungai Karang Mumus dimana Sungai Karang Mumus sudah tidak bisa berguna seperti awal lagi karena ulah perilaku dari manusia juga. Makanya perlu diadakannya Normalisasi Sungai Karang Mumus.

Narkoba

Smith Kline dan French Clinical menyatakan bahwa narkoba ialah zat-zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembisuan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja dengan mempengaruhi susunan saraf sentral. Dalam definisi ini narkoba sudah termasuk jenis candu dan turunan candu dan candu sintesis, Menurut Ghodse, narkoba ialah zat kimia yang dibutuhkan untuk

merawat kesehatan, saat zat tersebut masuk kedalam organ tubuh maka akan terjadi satu atau lebih perubahan fungsi didalam tubuh. Lalu dilanjutkan lagi dengan ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga jika zat tersebut dihentikan pengkonsumsiannya maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis. Wartono, narkoba ialah dampak yang ditimbulkan antara lain dapat berupa gangguan konsentrasi serta penurunan daya ingat bagi sang pemakai, sedangkan dampak sosialnya dapat menimbulkan kerusuhan di lingkungan keluarga yang akan menyebabkan hubungan pemakai dengan orangtua menjadi renggang, dan menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan seperti pencurian atau penodongan. Berawal dari coba-coba, banyak orang yang telah menggunakan narkoba justru sulit keluar dari jerat narkoba baik itu dari kalangan anak-anak sekolah hingga orang dewasa. Karena apabila sudah kecanduan, beragam hal negatif dalam segala aspek kehidupan akan datang dan yang lebih menyusahkan adalah untuk terbebas dari candu narkoba sungguh tidak mudah.

Temuan Penelitian

Dengan adanya peluang untuk menggunakan narkoba maka hal tersebut menjadi pemicu yang biasanya sering kali oleh pergaulan yang menyimpang dalam arti karena solidaritas dalam suatu kelompok pergaulan tersebut. Selain itu, permasalahan penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba tidak akan terjadi bila tidak ada narkobanya itu sendiri. Dalam pengamatan ternyata banyak tersedianya narkoba dan mudah diperoleh.

Maka dari itu, penulis mendeskripsikan beberapa temuan diantaranya :

1. Pencegahan Jangka Pendek

Pencegahan jangka pendek dalam penanggulangan narkoba di Kutai Barat adalah sosialisasi, yang dimana dalam sosialisasi sendiri tentunya merupakan upaya dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Kesehatan yang bekerjasama dengan seluruh puskesmas yang ada di Kutai Barat dalam melakukan upaya preventif atau upaya pencegahan, seperti yang diketahui bahwa narkoba merupakan dampak yang sangat dipercaya dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari.

2. Pencegahan Jangka Menengah

Pencegahan jangka menengah dalam penanggulangan narkoba di Kutai Barat adalah kebijakan yang ada dalam Pasal 4 UU Narkotika yang menjelaskan mengenai tujuan dari undang-undang tersebut yang sekaligus menjadi acuan dalam bagaimana tindak lanjut untuk mencegah peredaran narkoba. UU Narkotika juga menegaskan bahwa bukan narkotikalah yang hendak 'diperangi' dengan adanya undang-undang ini.

3. Pencegahan Jangka Panjang

Pencegahan jangka panjang dalam penanggulangan narkoba di Kutai Barat adalah rehabilitasi yang merupakan upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pengguna narkoba dengan tujuan agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba. Seperti kerusakan

fisik, kerusakan mental, perubahan karakter ke arah negative, asosial dan penyakit-penyakit ikutan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini dipilih karena dianggap relevan dalam mengeksplorasi fenomena serta mendeskripsikan secara mendalam mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Kutai Barat. Metode penelitian ini digunakan karena riset studi kasus ini memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi yang detail yang mencakup dimensi sebuah kasus tertentu atau beberapa kasus kecil dalam rentang yang luas.

Sampel atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah sebagai teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sample semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar. Adapun waktu penelitian yang dilakukan penulis dari bulan Juni - Agustus 2020.

Dalam penulisan ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik penelitian antara lain penelitian kepustakaan (*Library research*), penelitian lapangan (*field work research*), pengamatan (*observasi*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kebijakan

Kebijakan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat, dalam menjalankan upaya penanggulangan narkoba dan mempersiapkan sumberdaya manusia berkualitas terdapat dalam UU Narkotika Pasal 4 yang menyebutkan mengenai tujuan dari dibuatnya Undang-Undang tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, dapat diketahui bahwa Dinas Kesehatan yang bekerja sama dengan Kantor Kecamatan Barong Tongkok, BNK Kutai Barat, POLRES Kutai Barat, Puskesmas Barong Tongkok dalam upaya menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat, pihak instansi dinas terkait maupun lembaga pemerintahan lainnya telah menyusun dan menetapkan kebijakan terkait pelaksanaan upaya pemerintah menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba, dalam penerapannya dibuatkan kebijakan pelaksanaan kegiatan yang terbina untuk seluruh masyarakat mulai dari anak-anak sekolah, lembaga instansi pemerintahan, perusahaan-perusahaan, dan seluruh masyarakat Kabupaten Kutai Barat untuk sama-sama memerangi adanya narkoba di Kutai Barat

Sosialisasi

Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat yang bekerja sama dengan Kantor Kecamatan Barong Tongkok, BNK Kutai Barat, POLRES Kutai Barat, Puskesmas Barong Tongkok dalam memberikan sosialisasi, telah terselenggara dengan baik dan terencana, dimana langkah awal yang diambil ialah memberikan sosialisasi dan menjalin kerja sama guna menggandeng instansi-instansi pemerintah lainnya, tidak hanya instansi pemerintah, dapat diketahui terdapat pula lembaga kemasyarakatan, sekolah-sekolah, perusahaan-perusahaan dan kepada seluruh masyarakat di Kutai Barat melalui media masa, melalui siaran radio RRI Sendawar, juga melalui spanduk-spanduk anti narkoba yang biasa terpasang di area pemerintahan Kabupaten Barong Tongkok dan di pinggir-pinggir jalan.

Monitoring

Diketahui bahwa upaya menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba di Kutai Barat berjalan dengan baik, dimana pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat yang bekerja sama dengan Kantor Kecamatan Barong Tongkok, BNK Kutai Barat, POLRES Kutai Barat, Puskesmas Barong Tongkok, yang terbukti telah mampu dalam memberikan upaya-upaya seperti pencegahan dan penindakan dalam menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba agar tidak semakin meluas.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat, melalui fungsi pengawasan yang diberikan membuat strategi advokasi yang bertujuan untuk melakukan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan narkoba yang dimana keberhasilan sebuah advokasi dapat dilihat dari tenaga advikotor yang mampu memperoleh dukungan, yang dipengarui oleh kemampuannya dalam melakukan komunikasi, karena peran komunikasi sangat penting sebab advokasi merupakan aplikasi dari komunikasi interpersonal maupun massa yang ditujukan para penentu kebijakan, karena advokasi dibentuk sebagai usaha untuk mempengaruhi kebijakan melalui bermacam-macam bentuk komunikasi persuasif dengan menggunakan informasi yang akurat dan tepat.

Evaluasi

Bentuk kerjasama yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat, Kantor Kecamatan Barong Tongkok, BNK Kutai Barat, POLRES Kutai Barat, Puskesmas Barong Tongkok serta sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kutai Barat yaitu berupa penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Strategi yang dilakukan merupakan jalinan kerjasama usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan. Secara khusus Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat, Kantor Kecamatan Barong Tongkok, BNK Kutai Barat, POLRES Kutai Barat, Puskesmas Barong Tongkok melalui pertemuan minilokal membantu mengevaluasi menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba dan perkembangan sumberdaya manusia sebagai salah

satu yang menjadi pembangunan jangka panjang di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

Faktor Pendukung Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Faktor Pendukung adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan dapat memperlancar sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan, melalui proses kegiatan wawancara di lapangan, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba, terdapat adanya faktor pendukung bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat, adalah melalui campur tangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, yang mana dalam hal ini adalah pemerintah Kabupaten Kutai Barat, mampu mengait dan menggandeng berbagai pihak baik instansi pemerintah, sekolah-sekolah, perusahaan-perusahaan dan masyarakat untuk bersama memerangi bahaya penyalahgunaan narkoba.

Ditekankan pula oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat, yang merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting adalah karena adanya peran serta masyarakat yang berkenan untuk dilaksanakannya kegiatan-kegiatan dalam mengupayakan penyebaran bahaya penyalahgunaan narkoba, dengan respon yang baik dan positif, melalui tanggapan masyarakat maupun sekolah-sekolah yang berkenan untuk diadakannya penyuluhan maupun sosialisasi, sehingga mempermudah bagi pelaksanaan program-program kegiatan yang sudah dan akan diselenggarakan.

Faktor Penghambat Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara diatas, dapat diketahui bahwa selain terdapatnya faktor-faktor pendukung, ada juga faktor-faktor yang menghambat Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat dalam menjalankan dan melaksanakan upaya menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Kutai Barat.

Penulis mendeskripsikan bahwa faktor penghambat pelaksanaan upaya menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba secara maksimal ialah faktor internal dan eksternal baik dari kepribadian, keluarga, pergaulan maupun lingkungan yang dimana kendala-kendala tersebut memerlukan solusi yang tepat dan cepat agar pemerintah dapat mengimplementasikan strategi yang ingin dijalankan untuk memberantas penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Kutai Barat. Dari hasil penelitian pula menggambarkan bahwa faktor penghambat cukup kuat dalam menghambat kinerja serta upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah ditambah dengan keterbatasan yang dimiliki membuat proses jaringan peredaran barang gelap, sehingga hampir semua strategi belum berjalan maksimal karena faktor penghambat tersebut. Selain itu juga faktor penghambat yang ada juga sangat menghalangi upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memang harus terus dilakukan guna mempersiapkan generasi muda untuk mejadi kader-kader di masa yang akan datang.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai telah bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba, telah menciptakan kebijakan yang adil dan merata. Kebijakan-kebijakan dijalankan dengan berlandas kepada agar dapat lebih memfokuskan pada pelayanan terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pemberian sosialisasi, serta penyuluhan untuk sekolah-sekolah, perusahaan-perusahaan dan seluruh masyarakat Kutai Barat. merupakan tahapan penyampaian informasi melalui pemilik informasi atau sumber informasi kepada penerima layanan atau penerima informasi.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat sebagai pihak yang bertanggung jawab atas telah terselenggara dengan baik dan terencana, dimana langkah awal yang diambil ialah memberikan sosialisasi dan menjalin kerja sama guna menggandeng instansi-instansi pemerintah lainnya, kemudian terkait keberhasilan penyelenggaraan kegiatan sosialisasi yang berupa penyuluhan dengan baik merupakan pengaruh respon positif masyarakat setempat, yang dapat menerima dan mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diberikan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat memberikan monitoring dengan melalui fungsi pengawasan yang diberikan membuat strategi advokasi yang bertujuan untuk melakukan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan narkoba yang dimana keberhasilan sebuah advokasi dapat dilihat dari tenaga advikator yang mampu memperoleh dukungan harus terus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat agar dalam pelaksanaan kegiatan yang ingin dilakukan dalam kegiatan apapun yang melibatkan masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan masyarakat dapat terus berpartisipasi didalam kegiatan maupun kebijakan yang diberikan oleh pemerintah.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba ini sendiri hal yang harus dibenahi oleh pemerintah adalah bagaimana pemerintah mencari cara untuk menghentikan peredaran barang gelap secara ilegal, karena hal tersebut dipercaya bisa lebih efektif untuk menghentikan upaya penyalahgunaan narkoba di Kutai Barat. Penulis merekomendasikan sebaiknya langkah pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba harus lebih gencar dilaksanakan dari pusat sampai daerah, dimana harus dilakukan secara menyeluruh, terencana, terukur dan berkelanjutan guna agar benar-benar bisa terbebas dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Allison, Miichael. 2013. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirbala*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arifin, Burhan. 2007. *Narkoba dan permasalahannya*. Semarang: PT. Bengawan Ilmu.
- Creswell, J, John. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Fred, R, David. 2004. *Manajemen Strategi Konsep-Konsep*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Gunawan, W. 2006. *Keren Tanpa Narkoba*. Jakarta: PT, Grasindo.
- J, Lexy Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusno, Adi. 2009. *Diversi Sebagai Upaya Alternative Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*. Malang: Umm Pres.
- Mangku, Made Pastika, Mudji Waluyo, Arief Sumarwoto, dan Ulani Yunus, 2007. *Pencegahan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta: Bahan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Pratiwi, Niniek, L. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Perilaku Kesehatan*, Surabaya: AUP
- Rahayu, Weni. 2009. *Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: PT. Mediantara Semesta.
- Wijayanti, Daru. 2016. *Revolusi Mental : Stop Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta : INDOLITERASI

Jurnal

- Hidayat Arif, Martitah. *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba & Sex Bebas di Kalangan Remaja Melalui Pembinaan Hukum dan Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Siswa MTS SA AL-MINA Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Vol. 18 No. 2, Desember 2014.
- Sari Mulia Devy. *Peran Kader Anti Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Pelajar Oleh Badan Narkotika Nasional Surabaya*. Universitas Airlangga, Surabaya. Vol. 5 No. 2, Desember 2017.
- Putri Mega, Rani dkk. *Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah*. Universitas Negeri Padang. Vol. 1 No.2, Juni 2013.
- K. Kurniawan Nur Rama. *Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Upaya Penanggulangan Panyalahgunaan Narkoba*. Universitas Pancasakti Makassar. Vol. 1 No. 1, Januari 2018.
- Ricardo Paul. *Upaya Penanggulangan Narkoba Oleh Kepolisian (Studi Kasus Satuan Narkoba Polres Metra Bekasi)*. Jurnal Kriminologi Indonesia. Vol. 6 No. 3, Desember 2010.
- Hasibuan Aziz, Abd. *Narkoba dan Penanggulangannya*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 11, No. 1, April 2017.
- Eleanora Novita Fransiska. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penangglangannya*. Universitas MPU Tantular Jakarta. Vol. 25, No. 1, April 2011.

Dokumen-Dokumen

- Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Sumber Internet

<http://doaj.co.id>

<http://gurupendidikan.co.id>

<http://kutaibarat.co.id>